

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL PRAKTEK KERJA
INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP
KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA SMK
DI KABUPATEN ROKAN HULU**

TESIS



Oleh

W A R D A N A
NIM 1109888

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Wardana, 2013. The Contribution Learning Motivation and Achievement of Industry practice toward Entrepreneurship Readiness Vocational students in Kabupaten Rokan Hulu. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Based on the pre-survey of entrepreneurship that readiness envisaged that the existing vocational students in Kabupaten Rokan Hulu after graduation is still low. This can be seen from the number of vocational graduates who become unemployed or work that does not fit with the skills possessed and still far from reality that they are learning. Thus feared would impact on particular educational goals and objectives Vocational School (SMK) mainly prepare graduates to be able to choose a career, be able to compete and be able to develop themselves within the scope of business and management. Furthermore, the researchers suspect that the motivation to learn and the results of industry practices affect entrepreneurship readiness vocational students in Kabupaten Rokan Hulu. It is therefore necessary to study to test its truth.

The purpose of this study was to reveal the contribution of learning motivation and achievement of industrial practice toward entrepreneurship readiness vocational students in Kabupaten Rokan Hulu. The hypothesis of this study were: (1) motivation of study to contribute significantly towards entrepreneurship readiness of SMK students in Kabupaten Rokan Hulu, (2) the results of industry practice to contribute significantly toward entrepreneurship readiness of SMK students in Kabupaten Rokan Hulu, (3) motivation of study and practice the results of industrial practice together to contribute significantly towards entrepreneurship readiness of SMK students in Kabupaten Rokan Hulu.

The population is all private Vocational School and has students of class XII in Kabupaten Rokan Hulu as much as 17 SMK 1359 the number of students who have been carrying out industrial working practices of the school year 2011/2012. Sample was 224 students drawn from six vocational areas captured by sampling technique (cluster sampling), taking into account the object under study and has a very wide data sources. The research instrument used was a questionnaire Scale Likert Models that have been tested for validity and reliability. These data were analyzed by correlation and regression techniques.

The achievement showed that: (1) learning motivation to contribute to entrepreneurship readiness of 25.72%. (2) the results of industry practice provide contribution to entrepreneurship readiness of 1.15%, and (3) motivation of study and the results of industry practice to provide contribute to the entrepreneurship readiness of 27.56%. Results of a simple regression analysis motivation of study shown by the regression equation $\hat{Y} = 24.669 + 0.507 X_1$, regression equation for industry practices result is $\hat{Y} = 56.153 - 123 X_2$, and the results of multiple regression analysis of motivation to learn and practice the results shown by the industry multiple regression equation $\hat{Y} = 31,343 + 0,511 X_1 - 0,138 X_2$.

ABSTRAK

Kontribusi Motivasi Belajar dan Hasil Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu.

Tesis. PPs/TP. 2014. Penulis: Wardana, 2011-1109888.

Berdasarkan pra survey di lapangan tergambar bahwa kesiapan berwirausaha siswa SMK yang ada di Kabupaten Rokan Hulu setelah tamat masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya lulusan SMK yang menjadi pengangguran atau bekerja yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki dan masih jauh dari kenyataan yang mereka pelajari. Dengan demikian dikhawatirkan akan berdampak terhadap tujuan pendidikan dan khususnya tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama menyiapkan tamatan untuk mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen. Selanjutnya, peneliti menduga bahwa motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kontribusi motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu, (2) hasil praktek kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu, (3) motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMK Negeri dan swasta yang mempunyai siswa kelas XII di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 17 SMK dengan jumlah siswa 1.359 orang yang telah melaksanakan praktek kerja industri tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian berjumlah 224 orang siswa yang diambil dari 6 SMK yang diambil dengan teknik area sampling (*Cluster Sampling*), dengan mempertimbangkan objek yang diteliti dan memiliki sumber data yang sangat luas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data ini dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 25,72 %. (2) hasil prakerin memberikan kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 1,15 %, dan (3) motivasi belajar dan hasil prakerin memberikan kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 27,56 %. Hasil analisis regresi sederhana dari motivasi belajar ditunjukkan oleh persamaan regresi $= 24,669 + 0,507 X_1$, persamaan regresi untuk hasil praktek kerja industri yaitu $\hat{Y} = 56,153 - 0,123 X_2$, dan hasil analisis regresi ganda dari motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 31,343 + 0,511X_1 - 0,138X_2$.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Wardana*

NIM. : 1109888

Nama

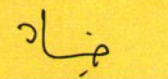
Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.
Pembimbing I

 29/08/13

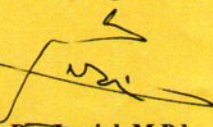
Arisman Adnan, Ph.D.
Pembimbing II

 14/9-13

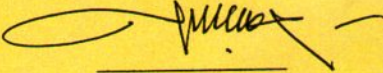
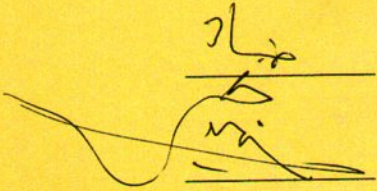
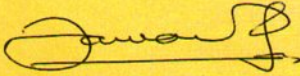
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013


Dr. Jasrial, M.Pd.
NIP. 19610603 198602 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Arisman Adnan, Ph.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Darmansyah, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Wardana**
NIM. : 1109888
Tanggal Ujian : 15 - 8 - 2013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Kontribusi Motivasi Belajar dan Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu**“, sesuai dengan rencana.

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan, saran dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan tesis ini.

Dalam pelaksanaan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, baik perorangan maupun institusi-institusi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis ini.

Pada kesempatan ini, secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Arisman Adnan, Ph.D selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini
2. Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, selaku Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan Bapak Dr. Jasrial, M.Pd selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Jasrial, M.Pd; Bapak Dr. Darmansyah Nabar, ST, M.Pd, Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, selaku dosen kontributor, atas kritikan dan saran untuk penulis selama penyusunan tesis

4. Rekan-rekan mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2011
5. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SMK Negeri 1 Tambusai, atas perhatian dan dukungan semangat yang diberikan.
6. Buat kedua orang tua tercinta, abang dan kakak atas semua yang telah diberikan selama ini.
7. Khusus buat isteri tercinta dan anak-anakku yang tersayang, yang telah banyak memberikan dukungan, semangat dan waktu untuk penulis.
8. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Demikianlah ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, amin.

Padang, Agustus 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	14
1. Kesiapan Berwirausaha.....	14
2. Motivasi Belajar	23
3. Praktek Kerja Industri	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pemikiran	35
D. Hipotesis	37

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Defenisi Operasional	41
D. Pengembangan Instrumen	43
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisa Data	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis	65
C. Pengujian Hipotesis	70
D. Pembahasan	77

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	84
C. Saran	86

DAFTAR RUJUKAN	88
----------------------	----

LAMPIRAN	91
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Penelitian	41
2. Interpretasi Koefisien Korelasi	45
3. Rangkuman Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas angket Penelitian	46
4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	47
5. Pola penskoran	48
6. Kisi-kisi instrumen penelitian	50
7. Tabel koefisien korelasi	55
8. Distribusi data motivasi belajar siswa	61
9. Distribusi frekuensi data variabel hasil praktek kerja industri..	63
10. Distribusi frekuensi data variabel kesiapan berwirausaha	64
11. Rangkuman deskripsi data penelitian	65
12. Rangkuman hasil pengujian normalitas	67
13. Hasil Uji Homogenitas	68
14. Ringkasan Anava pengujian linieritas regresi variabel Y atas X_1	69
15. Ringkasan Anava pengujian linieritas regresi variabel Y atas X_2	69
16. Rangkuman analisis korelasi, linier regresi sederhana Variabel motivasi belajar (X_1)	72
17. Rangkuman analisis korelasi, linier regresi sederhana Variabel hasil praktek kerja industri (X_2).....	73
18. Rangkuman analisis korelasi ganda, linier ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	75
19. Rangkuman persamaan regresi	75
20. Bobot kontribusi efektif dan relatif X_1 dan X_2 Terhadap Y	76
21. Hasil validitas angket motivasi belajar	97
22. Uji validitas kuesioner kesiapan berwirausaha	114
23. Penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael	183
24. Nilai-nilai r Product Moment	184
25. Nilai-nilai untuk Distribusi t	185
26. Nilai-nilai untuk Distribusi F	186

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tantangan Sumber Daya Manusia	21
2. Kerangka Pemikiran	37
3. Histogram Data Variabel Motivasi Belajar	62
4. Histogram Data Variabel Hasil Prktek Kerja Industri	63
5. Histogram Data Variabel Kesiapan Berwirausaha	64
6. Sebaran data X1 terhadap garis normal (Q-Q Plot Motivasi Belajar	65
7. Sebaran data X2 terhadap garis normal (Q-Q Plot hasil praktek Kerja industri.....	66
8. Sebaran data X1 terhadap garis normal (Q-Q Plot Kesiapan Berwirausaha	67
9. Model determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat ...	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket/kuesioner motivasi belajar siswa uji coba	91
2. Uji validitas angket motivasi belajar	95
3. Uji reliabilitas angket motivasi belajar	101
4. Daftar nilai prakerin siswa uji coba	104
5. Angket/kuesioner kesiapan berwirausaha uji coba.....	107
6. Uji validitas angket kesiapan berwirausaha	112
7. Uji reliabilitas angket kesiapan berwirausaha	118
8. Angket/kuesioner motivasi belajar eksperimen	121
9. Daftar Nilai Prakerin siswa SMK untuk Penelitian	124
10. Angket/kuesioner penelitian kesiapan berwirausaha	130
11. Distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar	134
12. Distribusi frekuensi data variabel hasil praktek kerja industri ..	136
13. Distribusi frekuensi data variabel kesiapan berwirausaha	138
14. Uji normalitas motivasi belajar siswa dengan uji Liliefors ..	140
15. Uji normalitas hasil praktek kerja industri dengan uji Liliefors.....	144
16. Uji normalitas kesiapan berwirausaha dengan Uji Liliefors ...	148
17. Pengujian data homogenitas dengan Uji Bartlett	152
18. Uji Linieritas regresi	157
19. Pengujian linieritas regresi variabel Y atas X_1	165
20. Uji independen variabel X_1 dan X_2	174
21. Pengujian hipotesis	175
22. Persamaan regresi dan uji keberartian koefisien Regresi Variabel motivasi belajar siswa	178
23. Persamaan regresi dan uji keberartian koefisien Regresi Variabel hasil praktek kerja industri.....	179
24. Persamaan regresi dan uji keberartian koefisien regresi ganda...	180

25. Perhitungan sumbangan reletif dan sumbangan efektif	182
26. Dokumentasi Penelitian	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dewasa ini dituntut tidak hanya mampu menghasilkan lulusan semata, pendidikan juga harus memiliki orientasi yang jelas ke arah mana lulusan akan dapat berkontribusi di masyarakat. Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja. Sesungguhnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap untuk kerja, namun memiliki peluang untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersiapkan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga adanya upaya pendidikan itu memberikan lulusan yang mempunyai jiwa dan perilaku atau karakteristik kewirausahaan.

Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan. Oleh sebab itu kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidak seimbangan *supply and demand* dalam bidang ketenaga kerjaan di Indonesia.

Di dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini, sangat diperlukan sekali peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi akademik siswa pada khususnya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai tenaga pengisi pembangunan yang sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya produktif dan kreatif oleh seluruh komponen bangsa, agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan :

1)Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sementara itu didalam Peraturan Pemerintah N0.29 Tahun 1990, pasal 3 ayat 2, berupa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terutama menyiapkan tamatan untuk :

a) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen; (b) mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup bisnis dan manajemen; (c) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup bisnis dan manajemen; dan (d) menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dengan demikian siswa SMK sengaja dipersiapkan kelak untuk memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karier menjadi tenaga kerja di tingkat menengah maupun menjadi mandiri, berusaha sendiri atau kewiraswastaan. Untuk itu siswa SMK perlu dibekali dengan keterampilan-keterampilan yang mengarah pada keterampilan kerja dan mandiri (berwiraswasta).

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan, merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup (*life skill*), yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja dan memberikan pendidikan tentang kewirausahaan. Pendekatan kecakapan hidup (*life skill*) mendekatkan peserta didik dengan dunia nyatanya dimana ia hidup dan bermasyarakat.

Pendidikan kewirausahaan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi dan belajar dari kegagalan. Peserta didik di SMK lebih ditekankan untuk melakukan praktek sehingga mereka mempunyai pengalaman dan mampu untuk langsung memasuki dunia kerja, tetapi ini tidak menutup kemungkinan para lulusannya untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, dunia pendidikan dan pengajaran di tingkat kejuruan hendaknya mulai didekatkan dengan dunia bisnis, dunia industri dan dunia kerja di lapangan secara terpadu. Apa yang telah dirintis dalam dunia kejuruan diharapkan mampu menjadi warna dasar kemampuan tingkat menengah di masyarakat secara luas. Tamatan SMK sebenarnya bisa dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja level menengah. Pemerintah berusaha mengarap persiapan siswa SMK untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja global melalui praktik kerja industri di luar negeri.

Ada beberapa penyebab siswa SMK banyak kurang siap membuka usaha sendiri setelah lulus, diantaranya masih banyak menemukan kendala dilapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi, minimnya fasilitas dan sarana praktek kewirausahaan di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki.

Sikap siswa terhadap kewirausahaan salah satunya dipengaruhi oleh orang lain yang sering berinteraksi. Mengingat pentingnya sikap kewirausahaan siswa dalam rangka menghadapi persaingan kerja dan lapangan kerja yang terbatas, maka ketepatan kebijakan pelaksanaan Prakerin yang diduga salah satu pemicu timbulnya motivasi belajar sehingga menumbuhkan sikap berwirausaha sangat penting.

Dalam rangka mengatasi permasalahan di atas, salah satu cara untuk meningkatkan mutu lulusan SMK adalah dengan melakukan praktek kerja industri. Diharapkan kegiatan praktek kerja industri mampu

melahirkan keberhasilan-keberhasilan mengembangkan ide dan menciptakan peluang. Secara umum dapat dikatakan, jika mereka menjadi wirausaha maka akan menjadi orang yang memiliki potensi untuk berprestasi.

Pendidikan kejuruan merupakan program pendidikan yang terorganisasi yang secara langsung berkaitan dengan penyiapan individu memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan akan efektif jika siswa: (1) dilatih ditempat yang sesuai dengan tempat kerjanya nanti, (2) diberi latihan tentang alat-alat dan mesin-mesin sesuai dengan pekerjaannya nanti. (3) secara langsung mempunyai kebiasaan berpikir dan meniru seperti yang diharapkan dalam pekerjaan nanti, (4) mengenal kondisi-kondisi dimana mereka akan dihadapkan kepada tuntutan dunia kerja.

Prakerin adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan:

“Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan , seperti day release, block release, dan sebagainya.”

Praktek Kerja Industri adalah ikut belajar bekerja dalam kegiatan usaha atau bisnis wirausaha dengan perusahaan tertentu pada bidang tertentu pula. Dengan perkataan lain, praktek kerja industri adalah ikut bekerja usaha yang diakui berstandar kurikulum tertentu dalam suatu perusahaan yang telah ditentukan. Pemahaman ini menempatkan siswa memiliki pemahaman dasar dari bidang-bidang yang dipelajari dengan standar-standar kerja yang telah ditetapkan.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di SMK dan pelatihan di Industri yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai profil kompetensi yang baku dan laku dipasar tenaga kerja. Di sekolah siswa mempelajari bekal dasar yang bersifat teoritik dan ketrampilan kejuruan dasar. Di lembaga atau perusahaan pasangan, siswa berlatih dengan cara yang benar dan melakukan hal-hal yang nyata dan praktis, yang hasilnya akan dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Dalam lingkungan Depdiknas khususnya SMK, sistem magang ini operasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diadopsi dari istilah Jerman *dual system*. Dalam perkembangannya, istilah PSG juga diartikan sebagai Praktik Kerja Industri (Prakerin). Menurut Dirjen Dikmenjur mengatakan bahwa: "Prakerin adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK. Prakerin merupakan bagian dari program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri.

Tujuan dan sasaran dari prakerin ini adalah untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna mewujudkan kesiapan tenaga kerja yang terampil, kompeten, kreatif, dan produktif dengan meningkatkan peran serta dunia industri dalam pelaksanaannya.

Mengingat SMK-SMK yang ada di Rokan Hulu ini baik yang negeri maupun swasta memiliki tenaga pengajar yang berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan dan ada juga sebagian yang tidak sesuai dengan kompetensinya, sehingga para siswa SMK ini memiliki tingkat kesiapan yang tidak sama, terutama kesiapan pengetahuan kewirausahaan. Prosser dan

Snedden dalam Soenarto (2003:29) menjelaskan “pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan kerja”.

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa guru pengajar harus mempunyai pengalaman dan keahlian dalam bidangnya karena guru sebagai aktor yang merupakan variabel penentu keberhasilan pendidikan kejuruan dalam memenuhi misinya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan wawasan untuk masuk ke dunia kerja.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2009: 74).

Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin dapat melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang menentukan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Sejalan dengan tekad SMK untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, tekad ini diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. SMK berupaya berperan aktif

dalam menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Siswa tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Ia tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya motivasi belajar siswa kerap dianggap sebagai akar dari permasalahan rendahnya kualitas lulusan sebuah SMK. Bagi sebagian besar sekolah, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi menjaga kelangsungan hidup sekolah tersebut. Praktik seperti ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan siswa yang tujuan utamanya dalam mengikuti persekolahan juga, hanya sekadar memperoleh status atau ijazah kelulusan, bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan. Kebanyakan siswa di SMK kurang termotivasi untuk belajar kewirausahaan, padahal materi pelajaran ini adalah sebagai bekal dasar untuk berwirausaha.

Sikap siswa terhadap kewirausahaan salah satunya dipengaruhi oleh orang lain yang sering berinteraksi. Mengingat pentingnya sikap kewirausahaan siswa dalam rangka menghadapi persaingan kerja dan lapangan kerja yang terbatas, maka ketepatan kebijakan pelaksanaan Prakerin

yang diduga salah satu pemicu timbulnya motivasi belajar sehingga menumbuhkan sikap berwirausaha sangat penting.

Pra observasi yang peneliti lakukan di Kabupaten Rokan Hulu secara umum, dapat diperoleh gambaran bahwa masih banyak lulusan SMK baik negeri maupun swasta yang bekerja tidak sesuai dengan keterampilan atau disiplin ilmu yang mereka miliki, seperti ada yang bekerja sebagai sales, polisi, tentara dan ada juga yang bekerja sebagai sopir dan lain-lain yang kesemuanya jauh dari kenyataan yang mereka pelajari. Kebanyakan dari siswa tidak mempunyai modal dan keberanian dalam berwirausaha serta tidak mempunyai gambaran yang jelas tentang bagaimana cara berwirausaha.

Dengan demikian, adanya suatu motivasi belajar yang tinggi diperoleh oleh siswa dalam sekolahnya yang dibarengi pula dengan suatu kompetensi keahlian yang diperolehnya pada saat prakerin akan memberikan dampak terhadap siswa tersebut setelah menyelesaikan belajarnya di sekolah, untuk dapat menjadi suatu wirausaha yang handal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, maka penulis menjadikan hasil praktik kerja industri yang merupakan pengalaman siswa dalam bekerja yang secara teoritik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kesiapan untuk berwirausaha, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Hasil Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tentang kesiapan berwirausaha siswa SMK, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mata diklat kewirausahaan yang diajarkan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa
2. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu melalui kegiatan belajar mengajar maupun melalui praktiknya belum sepenuhnya terpenuhi.
3. Latar belakang pendidikan guru yang ada di SMK masih ada yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya sehingga sulit untuk menyampaikan pengetahuan kejuruan tersebut terhadap siswa.
4. Mata diklat kewirausahaan dapat memberikan bekal pengetahuan dan teknik dasar untuk berwirausaha, sehingga dengan permodalan yang kurang menyebabkan tidak ada dasar untuk berpijak untuk berwirausaha, akan memiliki bekal untuk menghadapi tantangan kerja setelah mereka lulus dari sekolah.
5. Motivasi belajar dari siswa yang sangat rendah yang disebabkan minimnya pendidikan yang diberikan serta tidak sesuainya pelajaran yang diterima siswa dengan beban tugasnya.
6. Fasilitas dan sarana praktek kewirausahaan di sekolah yang dikelola secara profesional masih minim, yang merupakan sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya.
7. Kegiatan praktik kerja industri maupun dengan belajar mata diklat

kewirausahaan diharapkan siswa mempunyai minat untuk berwirausaha setelah lulus nantinya.

8. Pelaksanaan praktik kerja industri secara tidak langsung akan memberikan pengalaman kerja dan diharapkan dengan adanya praktik kerja industri akan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.
9. Pemahaman tentang arti pentingnya dan tujuan dilaksanakan praktek kerja industri masih rendah, sehingga dengan Praktik kerja industri (Prakerin) secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan bekal pengalaman kerja sehingga mampu membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.
10. Minat siswa tamatan SMK untuk berwirausaha masih rendah dan lebih cenderung untuk mencari pekerjaan dengan bekal skill seadanya, yang disebabkan belum menjiwai sikap kewirausahaan. diharapkan minat berwirausaha akan muncul seiring dengan pengetahuan yang didapat dari mata diklat kewirausahaan dan keterampilan yang didapat dari praktek kerja industri yang diperoleh selama menempuh pendidikan di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, banyak masalah yang teridentifikasi tentang faktor yang menjadi kesiapan berwirausaha, tetapi tidak semua masalah itu akan dibahas dalam penelitian ini. Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Maka untuk memperjelas arah dan objek penelitian, maka dibatasi hanya mengkaji kontribusi dua variabel bebas saja yaitu motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu.

Walaupun masih ada variabel lainnya yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu, namun faktor motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri peneliti anggap sebagai faktor intern yang memiliki kontribusi langsung dan lebih mudah untuk dikondisikan atau dikendalikan daripada faktor-faktor lainnya yang bersifat eksternal terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah hasil praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam kesiapan berwirausaha siswa, antara lain untuk mengungkapkan :

1. Motivasi belajar berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Hasil praktek kerja industri berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu.

3. Motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri secara bersamaan berkontribusi terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai peneliti sekaligus guru produktif perkebunan di SMK Negeri 1 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu, berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme sebagai guru produktif yang mampu memberikan motivasi bagi siswa.
2. Siswa SMK Kabupaten Rokan Hulu, sebagai subjek penelitian yang dapat berimplikasi langsung terhadap perbaikan dan peningkatan jiwa wirausaha dan kesiapan siswa untuk berwirausaha.
3. SMK di Kabupaten Rokan Hulu, sebagai salah satu masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama pada proses kewirausahaan.
4. Guru mata pelajaran Kewirausahaan, sebagai salah satu bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa.
5. Peneliti selanjutnya, sebagai pedoman atau landasan berpijak yang ingin mengadakan penelitian tentang kesiapan berwirausaha siswa khususnya siswa SMK yang diukur dari motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,765 > 1,652$, dengan memberikan kontribusi sebesar 25,72%.
2. Hasil praktek kerja industri berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,847 > 1,652$, dan kontribusi yang diberikan yaitu sebesar 1,507%.
3. Motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri secara bersamaan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $42,142 > 3,307$, dengan memberikan kontribusi sebesar 28,09%.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diimplikasikan bahwa dengan terdapatnya kontribusi yang diberikan oleh motivasi belajar siswa terhadap kesiapan berwirausaha, maka dengan demikian pihak sekolah, DU/DI dan masyarakat agar dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan peran serta dalam pembentukan sikap mental siswa, memberikan pembinaan, bimbingan untuk dapat

selalu termotivasi dalam belajar sehingga segala sesuatu yang dicita-citakan seorang siswa SMK dapat tercapai sesuai dengan tuntutan tamatan SMK yaitu dapat membentuk jiwa entrepreneur pada setiap siswa.

Dari kesimpulan diatas juga dapat diketahui bahwa dengan hasil praktek kerja industri yang dalam hal ini penilaian yang diberikan setelah selesai melaksanakan prekerin tidak dapat menjamin untuk memberikan kontribusi untuk mempengaruhi seorang siswa untuk siap berwirausaha. Hal ini dapat dicermati bersama baik itu pihak sekolah, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga maupun pasangan DU/DI nya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu ini harus lebih meningkatkan penilaian yang diberikan tidak hanya aspek psikomotoriknya saja tetapi juga harus ditambah dengan aspek penilaian yang lain yaitu aspek kognitif dan aspek afektif selaku pembentukan sikap mental dan perilaku siswa dalam bertindak untuk menentukan arah tujuan yang ingin dicapainya.

Kemudian dalam hal ini perlu juga diberikan pandangan dan arahan bahwa siswa dalam prakerin tersebut tidak hanya semata-mata mengharapkan nilai yang tinggi namun juga harus dapat menguasai dari hasil prakerin dan lebih lagi dapat menerapkan atau mengaplikasikannya setelah tamat dari SMK, hal ini akan dapat membantu siswa untuk benar-benar siap untuk berwirausaha.

Sementara itu untuk hasil kesimpulan yang lainnya juga dapat dilihat bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil praktek kerja industri terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK, ini memberikan gambaran kepada pihak terkait dalam hal ini sekolah dan pasangan DU/DI nya bahwa dengan pemberian nilai prakerin setelah selesai prakerin, jika dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi dan arahan yang kuat serta

pandangan yang jauh ke depan, maka siswa akan dapat memikirkan arah dan tujuannya setelah menyelesaikan belajarnya di SMK.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dan institusi pasangan DU/DI agar lebih meningkatkan lagi kerja sama dalam praktek kerja industri siswa SMK, sebagaimana layak nya yang diharapkan oleh pemerintah bahwa adanya pendidikan sistem ganda (PSG) dan siswa yang prakerin pun benar-benar dapat magang di tempat DU/DI yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang sudah dipelajarinya di sekolah, sehingga tidak terjadi pemahaman yang salah dalam hal prakerin.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah dan pihak yang terkait dengan pendidikan siswa SMK agar selalu meningkatkan motivasi belajar siswa secara konsisten dan berkesinambungan dan kepada guru bimbingan profesi/bimbingan karier (BP/BK) dan guru yang ada disekolah agar digiatkan sehingga dengan bimbingan dan arahan dari guru BP/BK dan guru lainnya siswa akan dapat menentukan keputusan yang akan diambilnya setelah menyelesaikan belajar di SMK.
3. Diharapkan kepada para guru pembimbing prakerin baik dari sekolah maupun dari pihak DU/DI agar dalam memberikan penilaian prakerin tidak hanya mengedepankan aspek psikomotorik tetapi juga agar memperhatikan aspek kognitif dan aspek afektifnya, sehingga keberhasilan dari prakerin itu sendiri

dapat dilihat adanya perubahan sikap, tingkah laku dan pola pikir ke arah yang lebih baik untuk dapat menentukan masa depan yang dicita-citakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Karyono, 2012, Tesis dengan Judul *Kontribusi Status Industri Tempat Prakerin, Lama Prakerin, dan Motivasi Belajar terhadap Sikap Kewirausahaan Siswa SMK di Kabupaten Indramayu*, Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol. 32 No.2, September 2009 hal 165-176, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang
- Anramus. (2012). Tesis : Kontribusi Praktek Kerja Industri dan Motivasi Belajar terhadap Sikap wirausaha : Survey terhadap Siswa SMKn 1 Tembilahan Hulu
- Astamoen, P.(2005). *Enterpreneurship*. Bandung : Alfabeta.
- Azwar, S. (2005). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Buchari Alma. (2005), *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. (2002). *Pola pelaksanaan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan broad based education (BBE)*. Jakarta: Tim Broad Based Education.
- Didik J. Rachbini. (2001).*Pengembangan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Grasindo
- Dikmenjur.(2008). *Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda*. Tersedia:http://www.geocities.com/dit_dikmenjur/prosedur_prakerin.htm (20 November 2012).
- Hamzah, B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heflin, F.Z. (2011). *Be an entrepreneur (jadilah seorang wirausaha) kajian startegis pengembangan wirausaha*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kemendiknas, (2010). *Pedoman Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (SMK)*. Jakarta : DPMK
- M. Nazir (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moh Uzer Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya